

**URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN
PENDEKATAN TASAWUF**

(Studi Jam'iyah Thoriqoh Asy- Syadzaliyyah Kota Pekalongan
Pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Disusun Oleh :

AGUS MUHAMMAD KHOLISUNNASOIH
NIM. 2021 211 039

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PEKALONGAN
2018**



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Muhammad Kholisunnasoih
Nim : 2021 211 039
Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam
Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENDEKATAN TASAWUF (Studi Jam'iyah Thoriqoh Asy-Syadzaliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya) adalah benar - benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar- benarnya dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 17 Januari 2018

Yang menyatakan,



Agus Muhammad Kholisunnasoih

2021 211 039

Nur Kholis, M.A
Pakis Putih Kedungwuni
Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Agus Muhammad Kholisunnasoih

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
Di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan koreksi seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : AGUS MUHAMMAD KHOLISUNNASOIH

NIM : 2021 211 039

Judul : URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DENGAN PENDEKATAN TASAWUF (Studi Jam'iyah
Thoriqoh Asy-Syadzaliyyah Kota Pekalongan Pimpinan
Habib Muhammad Luthfi bin Yahya)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 04 November 2017

Pembimbing


Nur Kholis, M.A

NIP. 197502071999031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telepon (0285) 412575. Fax. (0285) 423418
Website : ftik.iainpekalongan.ac.id E-mail : stainpkl@telkomnet stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : AGUS MUHAMMAD KHOLISUNNASOIH
NIM : 2021 211 039
Judul : URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DENGAN ENDEKATAN TASAWUF (Studi Jam'iyah
Thoriqoh Asy-Syadzaliyyah Kota Pekalongan Pimpinan
Habib Muhammad Luthfi bin Yahya)

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 4 Januari 2018 dan
dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M

195307271979032001

Penguji II

Failasuf Fadli, Ms.I

198609182015031005

Pekalongan, 17 Januari 2018,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag

197301122000031001



Huruf Arab	Nama	Nama Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B, b	Be
ت	Ta'	T, t	Te
ث	Tsa'	Ts, ts	Tse
ج	jim	J, j	Je
ح	Ha'	H, h	Ha (titik di atas)
خ	Kha'	Kh, kh	Ka dan Ha
د	Dal	D, d	De
ذ	Dzal	Dz, dz	De dan Ze
ر	Ra'	R, r	Er
ز	Za'	Z, z	Ze (titik di atas)
س	Sin	S, s	Es
ش	Syin	Sy, sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh, sh	Es
ض	Dhad	Dh, dh	Dhe
ط	Tha'	Th, th	The
ظ	Dzhad	Dz, dz	Dze
ع	'ain	...'	Koma terbalik
غ	Ghain	Gh, gh	Ghe
ف	Fa'	F, f	Ef
ق	Qaf	Q, q	Qi
ك	Kaf	K, k	Ka
ل	Lam	L, l	El
م	Mim	M, m	Em
ن	Nun	N, n	En
و	Wau	W, w	We
ه	Ha'	H, h	Ha
لا	Lam Alif		
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y, y	Ye

Persembahan

Sebuah karya yang sangat sederhana ini, penulis persembahkan kepada orang-orang yang memiliki makna hidup.

Kedua orang tua, keluarga besar Bani Yusuf Sirodj dan segenap keluarga Bani Wiryo

Yang sangat perhatian dan selalu berjuang demi keberhasilan putra-putrinya serta tanggung jawabnya dalam membimbing saya.

Terimakasih atas kasih sayang, perhatian dan do'anya, semoga Allah SWT selalu menyayangi dan meridho' i beliau. Amiin

Terimakasih atas motivasi yang diberikan selama ini.

Kepada Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, K.H. Limam Hanifunnusuk (Gus Nif), (Gus Ubi).

Bapak Nur Kholis, M. A selaku dosen pembimbing

Terimakasih telah membimbing skripsi dan telah meluangkan waktu untuk saya sehingga skripsi bisa terselesaikan.

Kepada segenap Dosen

Terimakasih atas bimbingan dan pengetahuan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat bagi saya dan dapat diamalkan kembali.

Kepada segenap teman-temanmu semuanya.





MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat
dan Dia banyak menyebut Allah
(S. al-Ahzab ayat 21)*



ABSTRAK

kholisunnasoih, Agus Muhammad, 2017, Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tasawuf (Studi Jam'iyah Thoriqoh Asy- Syadzaliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya), skripsi jurusan Tarbiyah Program S₁ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, Nur Kholis, M.A

Kata kunci: pendidikan kewarganegaraan, tasawuf, Thoriqoh Asy- Syadziliyyah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia larut dan terbuai dalam dinamika modernitas, yang dibarengi dengan akselerasi-akselerasi sains dan teknologi canggih. Keadaan ini membuat orang lengah sehingga dimensi spiritualnya lambat laun terkikis dan tercerabutnya akar spriritualitas di panggung kehidupan. Salah satu penyebabnya adalah pola hidup global yang dilayani oleh perangkat teknologi yang serba canggih. Di zaman modern, bangsa ini sedang mengalami krisis moral dan menjadi penyebab utama ketidak menentuan dalam pendidikan sekarang lebih- lebih bangsa ini. Dan jika krisis moral ini dibiarkan, maka kemungkinan besar bangsa ini akan hancur masa depannya.

Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tasawuf Dalam Jam'iyah Thoriqoh Asy- Syadziliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Luthfi bin Yahya memiliki urgensi yang sangat besar atau tinggi. Bila dilihat dari segi tujuan seseorang bertasawuf seperti yang telah dijelaskan di atas, maka berthoriqoh tidak hanya memiliki fungsi sebagai pengendali diri secara pribadi, tetapi juga sebagai standar untuk tinggi rendahnya suatu peradaban manusia. Tujuan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya mengajak dan mengumpulkan umat agar berthoriqoh tak lain dan tak bukan hanya untuk mewujudkan inti dari ajaran Islam yaitu menanamkan akhlak mulia baik sebagai individu maupun makhluk sosial yang hidup dalam berbangsa dan bernegara.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa para murid thoriqoh Syadzaliyyah hendaknya mengisi hari-harinya dengan suluk – suluk sebagai berikut :

1. Membaca Alqur'an dengan melihat mushaf setiap hari walaupun hanya satu maqra'.
2. Melaksanakan sholat lima waktu dengan berjama'ah.
3. Mengajarkan ilmu atau mencari tambahan ilmu Allah setiap hari.
4. Mengkaji kitab-kitab yang diajarkan dan diambil yang baik untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Ta'at dan patuh serta berbakti terhadap kedua orang tua dan berbuat baik kepada sesama.
6. Bertaqwa dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.






KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala nikmat dan karunia-Nya, baik dahir maupun batin, sehingga dengan melalui suatu proses al- faqir dapat merampungkan karya skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan terhadap Insan al- Kamil, sosok figur seorang guru yang multi komplit dalam segalanya, yaitu Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat-sahabat beliau, serta para orang- orang yang selalu berjalan di jalannya. Yaitu golongan dari ahli Islam, Iman dan Ihsan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENDEKATAN TASAWUF (Studi Jam'iyah Thoriqoh Asy- Syadzaliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya). Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada pihak- pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud, antara lain kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H Ade Dedi Rohayana M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan.
3. Bapak Moh. Yasin Abidin, M.Pd Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Nur Kholis, M.A, selaku pembimbing skripsi.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pekalongan, 04 November 2017


Agus Muhammad Kholisun Nasoih
2021 211 039



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Metode Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
I. Pendidikan Kewarganegaraan	15
1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	15
2 Landasan Hukum Pendidikan Kewarganegaraan	18
3 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	21
II. Tasawuf dan Thoriqoh Asy- Syadziliyyah.....	22
A. Tasawuf	22
1 Pengertian Tasawuf	22
2 Macam- macam tasawuf	30
3 Tujuan Bertasawuf	35
B. Thoriqoh Asy- Syadziliyyah	37
1 Pengertian Thoriqoh	37
2 Mengenal Thoriqoh Asy- Syadziliyyah	40
3 Tata cara dan Bacaan Thoriqoh Asy- Syadziliyyah	43
B. Kerangka Berpikir	47
C. Penelitian Yang Relevan	56
BAB III. METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Subyek dan Obyek Penelitian	63



BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian	68
1 Biografi Habib Muhammad Luthfi bin Yahya	68
2 Pelaksanaan Thoriqoh Asy- Syadziliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya	79
3 Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tasawuf di Jam'iyah Thoriqoh Asy- Syadziliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya	85
B. Hasil Pembahasan	95
1 Analisa Terhadap Pelaksanaan Thoriqoh Asy- Syadziliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya	95
2 Analisa Terhadap Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tasawuf di Jam'iyah Thoriqoh Asy- Syadziliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya	101
BAB V. PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran- saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya adalah salah seorang tokoh dan ulama besar yang dipandang atau dinilai mempunyai kemampuan serta memiliki posisi sentral yang sangat layak untuk memberikan pandangan-pandangannya tentang ajaran Islam, etika moral, kewarganegaraan, dan lain sebagainya. Sebagai seorang ulama kharismatik beliau selalu ada di hati para santri- santrinya yang setiap nasehat dan wejangannya dinanti- nanti. Selain itu, Habib Luthfi bin Yahya merupakan guru rohani, pemimpin MUI Jawa Tengah, Rois Am (pimpinan tertinggi) Ahli Thoriqoh Al- Muktabaroh An- Nahdhiyah di seluruh Indonesia. Dengan ketokohan beliau yang sangat luar biasa itu tentunya memiliki sebuah wadah atau tempat yang dijadikan berkumpulnya orang- orang yang ingin menimba ilmu dan mengambil berkah terhadap beliau. Wadah tersebut adalah Kanzuz Sholawat, suatu tempat yang multi fungsi.¹

Kanzuz Sholawat atau yang biasa akrab dengan sebutan Gedung Sholawat, adalah salah satu majlis ta'lim, dzikir, sholawat, dan majlis pertemuan para ulama dari berbagai penjuru dunia yang berada di tengah kota Pekalongan tepatnya desa Noyontaan yang dulunya bernama desa Noyontoko. Majlis ini di dirikan pada tanggal 27 Januari 1990 dan pendirinya adalah tokoh

¹ Willy Ichsan Kellen, *Pelita Hati Seorang Ulama Sejati, Biografi Singkat Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya Ba'alawi*, (Pekalongan : KANZUZ, 2005), hlm. iv





pembimbing umat serta ulama sejati duniawi wa ukhrowi, cucu baginda agung Sayyidina Muhammad SAW. beliau adalah Al- ‘Alim Al- ‘Alamah Maulana Al- Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Umar bin Thoha bin Yahya Ba’alawi.²

Sebagai pusat kegiatan keagamaan di Kota Pekalongan, kehadiran Gedung Kanzus Sholawat sejak sepuluh tahun terakhir ini telah memberikan andil yang tidak sedikit terhadap penanaman nilai- nilai keagamaan kepada generasi penerus Islam melalui perbagai kegiatan yang digelar setiap hari, mingguan maupun tahunan.

Bangunan gedung yang cukup megah bantuan dari para aghniya’ yang peduli terhadap perkembangan Islam di Kota Pekalongan telah mampu menjadi magnet, tidak saja bagi masyarakat di Kota Pekalongan dan sekitarnya. Akan tetapi masyarakat dari berbagai penjuru yang setiap hadir hadir secara bergelombang baik untuk sekedar transit setelah menempuh perjalanan jauh maupun untuk menemui tokoh ulama kharismatik yakni Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya. Belum lagi masyarakat tidak jarang menggunakan untuk keperluan sosial, tempat diskusi hingga kajian- kajian keagamaan seperti pengajian Selasa malam khusus untuk bapak- bapak, pengajian Rabu pagi khusus untuk ibu- ibu, pengajian Jum’at Kliwon maupun majelis- majelis tahunan seperti peringatan Maulid Nabi Agung Muhammad SAW hingga tempat penyelenggaraan kegiatan tingkat nasional

² Data dan Dokumentasi Kanzuz Sholawat Desa Noyontaan Pekalongan Barat. Tanggal 10 Oktober 2016.



yakni Mukhtar Jam'iyah Ahlit Thariqah Al Mu'tabarah An Nahdliyyah ke 9 dan 10.

Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, sebagai Pemimpin Jam'iyah Ahlit Thariqah Al- Mu'tabarah An- Nahdliyyah, membagi tarekat menjadi dua: Thariqah Syari'ah dan Thariqah Wushul. Thariqah Syari'ah adalah seperangkat aturan- aturan fiqh yang disebutkan dalam berbagai kitab- kitab para *fuqaha'* yang *mu'tabar*, para *muhaditsin*, *mutakallimin* dan *mufassirin* yang *mu'tabar*. Sedang thariqah *wushul* adalah upaya mematik *natijah* (hasil) dari pelaksanaan thariqah syari'ah dengan mengikuti bimbingan seorang syaikh dengan penuh khidmah (pengabdian), *muwafaqah* (menganggap benar) dan menghindari buruk sangka, serta berupaya membersihkan hatinya dari berbagai sifat tercela, menghiasinya dengan sifat mulia, dan memperbanyak dzikir, menyebut nama Allah. Karena pembersihan hati dari berbagai hal negatif tersebut hukumnya wajib, maka wajib pula hukum memasuki thariqah.³

Kanzuz Sholawat di bawah pimpinan langsung Habib Muhammad Luthfi bin Yahya memiliki berbagai macam fungsi maupun kegiatan- kegiatan keagamaan dan sosial di dalamnya, seperti pengajian kitab fiqh (kitab *Taqrib*) dan tasawuf (kitab *Ihya' ulumuddin*, *Jami' Al- Ushul Al- Auliya'*, dsb), dzikir Thoriqoh Asy- Syadziliyyah setiap pagi Jum'at Kliwon, Maulidur Rasul, berorganisasi, pertemuan para tokoh ulama sedunia, nikah masal, sunat masal, dan lain sebagainya. Berbagai macam kegiatan tersebut bertujuan untuk

³ Data dan Dokumentasi Kanzuz Sholawat Desa Noyontaan Pekalongan Barat. Tanggal 10 Oktober 2016.



mengumpulkan orang-orang agar selalu menuntut ilmu, *dzikrullah*, bersholawat, belajar bersosial terhadap siapapun, dan agar tertanamnya jiwa nasionalisme melalui pengajian rutin, serta agar memiliki etika dan moral kepada setiap individu, kelompok, bahkan kepada bangsa Indonesia. Meski demikian, masih saja orang-orang yang kurang bahkan tidak belum mengetahui arti pentingnya berthoriqah salah satunya adalah thoriqoh Asy-Syadziliyyah yang di bawah naungan beliau dan itu masih terkait erat dengan masalah *civic education* yang ke dua-duanya memiliki peranan penting dalam membentuk manusia seutuhnya.⁴

Adapun jika ada orang yang ingin memasuki atau mengambil dzikir dari thariqah Asy-Syadzaliyyah, persyaratan secara umumnya adalah Islam, berakal, dewasa (umur 18 tahun keatas) dan sudah paham ilmu syari'at minimal tentang amaliyah sehari-hari, khususnya shalat. Jika dia seorang wanita yang sudah bersuami, maka harus mendapatkan izin dari suaminya. Sedang persyaratan khususnya dan tata caranya adalah sebagai berikut ;

- 1 Datang kepada guru Mursyid untuk memohon izin memasuki thariqahnya dan menjadi muridnya. Hal ini dilakukan sampai memperoleh izinnya dan perkenannya.
- 2 Puasa tiga hari (biasanya hari Selasa, Rabu, dan Kamis).
- 3 Setelah selesai berpuasa, datang lagi pada guru mursyid dalam keadaan suci yang sempurna untuk menerima talqin dzikir atau bai'at. Setelah

⁴ Data dan Dokumentasi Kanzuz Sholawat Desa Noyontaan Pekalongan Barat. Tanggal 10 Oktober 2016.



memperoleh talqin dzikir atau bai'at dari guru mursyid tersebut, yang berarti telah tercatat sebagai anggota thariqah syadzaliyyah, maka dia berkewajiban untuk melaksanakan aurad (wirid-wirid) seperti merabithah guru mursyidnya, membaca wasilah Al- Fatihah untuk memohon ridho Allah Swt, Nabi Muhammad Saw, Syaikh Abul Hasan Ali Asy- Syadziliy sebagai pencetus dari thoriqoh tersebut, dan ahli lain sebagainya yang akan dijelaskan pada bab berikutnya.⁵

Berawal dari hal di atas, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia larut dan terbuai dalam dinamika modernitas, yang dibarengi dengan akselerasi- akselerasi sains dan teknologi canggih. Keadaan ini membuat orang lengah sehingga dimensi spiritualnya lambat laun terkikis dan tercerabutnya akar spriritualitas di panggung kehidupan. Salah satu penyebabnya adalah pola hidup global yang dilayani oleh perangkat teknologi yang serba canggih. Di zaman modern, bangsa ini sedang mengalami krisis moral dan menjadi penyebab utama ketidak menentuan dalam pendidikan sekarang lebih- lebih bangsa ini. Dan jika krisis moral ini dibiarkan, maka kemungkinan besar bangsa ini akan hancur masa depannya.⁶

Dewasa ini, banyak komentar yang menyatakan, bahwa pendidikan di Indonesia salah satunya pendidikan yang ada di Kota Pekalongan telah gagal. Penilaian ini didasarkan pada kaum remaja yang kurang menunjukkan keberhasilan dalam menguasai budi pekerti luhur berakhlak mulia, mengalami

⁵ <http://kanzuz-sholawat-thoriqoh-asy-syadziliyyah-habib-muhammad-luthfi-bin-yahya>, Diakses, 10 Oktober 2016.

⁶ M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung: Nuansa, 2004), hlm.16.



sekadensi moral yang cukup signifikan seperti kurangnya akhlak mereka kepada sesama lebih-lebih pada orang dewasa, pergaulan yang sangat bebas, dan lain sebagainya. Selain itu juga semakin melunturnya semangat bahkan hilangnya rasa nasionalisme terhadap bangsa ini dengan bukti mereka mayoritas sudah tidak bisa menghargai tradisi, budaya yang ada di tanah air ini, ketidakcakapan siswa menjalin hubungan sosial dengan masyarakat merupakan bukti dari kegagalan pembelajaran di Indonesia.⁷

Sedangkan di dalam konteks Islam, untuk mengatasi hal itu semua dan untuk mengisi kekosongan nilai-nilai spiritualitas pada diri seseorang adalah dengan menjadikan Tuhan sebagai tujuan akhir (*ultimate goal*) dan kembali, karena Tuhan adalah Dzat Yang Maha Memiliki dan Maha *Absolut*. Keyakinan dan perasaan seperti inilah yang akan memberikan kekuatan, kendali dan kedamaian jiwa seseorang sehingga ia merasa senantiasa berada dalam “orbit” Tuhan. Tasawuf sering dianggap sebagai salah satu metode alternatif yang banyak dipakai manusia untuk mendekati Tuhannya.⁸

Manusia diciptakan sebagai khalifah Allah untuk beribadah dan tujuan akhir yang dicapai adalah akhlak mulia. Karena itu, penerapan dunia tasawuf dalam berhubungan antar sesama manusia dan bernegara tidak bisa dilepaskan, sehingga tercapai suatu negara yang terkenal dengan sebutan “*Baldatun Thoyibatun Warobbul Ghofur*”, yaitu suatu negara yang aman, makmur, sentosa, lohjinawi, serta memiliki akhlak mulia yang sebenarnya.

⁷ Hasil Wawancara Dengan KH. Zimam Hanifun Nusuk (Gus Nif), Selaku Pendiri dan Pengasuh Jam’iyyah Asy- Syarifiyah Serta Anggota Thoriqooh Asy- Syadziliyyah di Kota Pekalongan, Pada Tanggal, 9 Juni 2017.

⁸http://laurensiusaditya.blogspot.co.id/2014/06/ilmu-tasawuf-dzun-nun-misri-bagi_12.html. Diakses, 1 Oktober 2017

Ibarat bangunan, akhlak mulia merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya dibangun dengan baik.⁹

Dari hal tersebut, jati diri sebuah bangsa dapat terwujud jika antara agama (spiritual) selalu tertanam pada pendidikan, apalagi pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang.

Berawal dari uraian diatas, maka mendorong untuk memilih judul **URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENDEKATAN TASAWUF (Studi Jam'iyah Thoriqoh Syadziliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Luthfi bin Yahya).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas, maka dapat ditarik suatu permasalahan yang ada yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Jam'iyah Thoriqoh Asy- Syadziliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Lutfi bin Yahya ?
2. Bagaimana Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tasawuf Dalam Jam'iyah Thoriqoh Syadziliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Luthfi bin Yahya ?

⁹ Tim Pengantar Ilmu Tasawuf, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Medan: Proyek Binpertais, 1982), hlm. 15.



C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk :

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk menanamkan karakter kepada murid agar tertanam jiwa spiritual dan kebangsaan karena keduanya saling berhubungan.
2. Sebagai tambahan referensi tentang dunia pendidikan dewasa ini.

b. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis

a) Untuk membentuk warga negara yang baik sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi Negara Republik Indonesia, serta mempertebal iman dan taqwa serta membentuk etika dan moral warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Untuk menambah wawasan penulis khususnya, serta pihak lain yang berminat dalam masalah ini, yaitu tentang pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan tasawuf.

c) Untuk memberikan masukan, wawasan dan pengayaan tentang pentingnya penelitian pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan tasawuf.

2. Kegunaan Praktis

a) Agar penelitian ini dijadikan sebagai referensi bahkan sumber rujukan.



- b) Agar para mahasiswa termotivasi untuk merealisasikan betapa urgennya penelitian ini dalam kehidupan sehari-hari.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan kaitannya dengan judul “Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tasawuf (Studi Jam’iyyah Thoriqoh Syadziliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Luthfi Bin Yahya)” adalah sebagai berikut :

1. Desain Penelitian.

Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya menggunakan data yang digunakan secara penterjemahan kata demi kata verbal dan kualifikasinya secara teoritis. Sedangkan dalam pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir induktif¹⁰. Dalam hal ini menggunakan teknis analisis metode berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau fakta- fakta yang khusus, peristiwa- peristiwa konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tersebut ditarik generalisasi- generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹¹ Adapun dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan tasawuf.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120.

¹¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (yogyakarta, gajah mada university press, 1985), hlm. 63.



Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi atau menggambarkan suatu objek yang akan diteliti, untuk itu metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan, memaparkan subyek dan obyek penelitian berdasarkan fakta- fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan dan didukung dengan kajian membaca berbagai sumber kepustakaan.¹² Sebagai kajian dan untuk memperoleh data-data dan informasi tentang Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tasawuf Studi Jam'iyah Thoriqoh Syadziliyyah (JTSY) Pimpinan Habib Luthfi bin Yahya Kota Pekalongan.

2. Sumber Data.

Sumber data dari penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga sumber data yang digunakan ada 2 (dua) yaitu:

a. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh dari pimpinan JTSY, pengurus JTSY, jamaah, dan dokumentasi majlis Kanzuz Sholawat yang terlibat

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* hlm. 35.

¹³ Cik Hasan Bisri, "*Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*", (Jakarta: P.T. Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 69.



langsung di lapangan melalui pengamatan atau observasi dan interview.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang digunakan untuk menunjang sumber data primer, yang meliputi buku-buku referensi yang berkaitan dengan rumusan masalah atau sumber lain yang menunjang dan dapat memberikan informasi.¹⁴ Buku-buku tersebut yaitu buku-buku yang berkaitan dengan judul, seperti: buku tentang pendidikan kewarganegaraan, buku tasawuf, dan buku-buku yang menunjang lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) untuk penelitian yang dilakukan di lapangan yang didukung dengan kajian membaca berbagai sumber kepustakaan, dalam hal ini penelitian menggunakan metode- metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi.

Observasi adalah penelitian dengan pengamatan yang dicatat dalam sistem fenomena- fenomena yang diselidiki¹⁵. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati tentang pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan tasawuf.

b. Interview.

¹⁴ Saifudin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998). hlm. 91.

¹⁵ Bambang Soepomo, *Statistik Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 4.



Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi.¹⁶ Dalam penelitian interview digunakan untuk mengetahui alasan dan hasil dari data yang telah diteliti dengan menginterview pihak- pihak terkait, yaitu Habib Luthfi bin Yahya (pimpinan pusat), KH. Mustofa Bakri, KH. Zakaria, Gus Nif, dan Ustad Ulil Albab (sebagai anggota).

c. Metode Dokumentasi

Pengertian metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal- hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen- dokumen atau arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian, seperti halnya sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan jamaah, serta sarana dan prasarana yang ada di lokasi tersebut.

4. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data adalah menguraikan, menjelaskan data, sehingga ditarik kesimpulan dari data- data yang terkumpul. Dengan data yang diperoleh peneliti mengadakan analisis dengan teknik sebagai berikut :

a. Teknik Induksi.

Teknik induksi yaitu mempelajari kaidah- kaidah atau data yang bersifat khusus kemudian mengadakan analisa untuk mengambil

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 144.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 188.



kesimpulan yang bersifat umum.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis setelah mempelajari data khusus yaitu yang berupa hasil interview kemudian penulis jabarkan secara umum melalui sebuah analisis dari peristiwa yang diteliti.

b. Teknik Identifikasi.

Peneliti memberi tanggapan dengan cara pemahaman antara yang khusus dan yang umum.¹⁹ Maksud dari metode identifikasi yaitu dari usaha dan gaya yang menyeluruh dipahami dengan baik secara detail uraiannya.

c. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah contoh dari setiap populasi atau sub populasi yang cukup besar jumlahnya dan sampel harus dapat mewakili populasi atau sub populasi dalam penelitian tersebut.²⁰ Pengambilan sampel dilakukan dengan Purposing Sampling, yaitu pengambilan sampel secara urut dimana anggota atau unsur yang akan diteliti telah

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 103.

¹⁹ Anton Bekker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Fisafat*, (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 68.

²⁰ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm.172.



ditentukan sampling mana saja yang akan diambil.²¹ Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek tentang pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan tasawafuf (studi jam'iyah thoriqoh syadziliyyah kota Pekalongan pimpinan Habib Luthfi bin Yahya).

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I : Merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Merupakan tinjauan pustaka atau landasan teori yang berisi tentang pendidikan kewarganegaraan, tasawuf dan thoriqoh yang meliputi : pengertian pendidikan kewarganegaraan, landasan hukum, dan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Tasawuf yang meliputi : pengertian tasawuf, macam- macam tasawuf, dan tujuan bertasawuf. Thoriqoh Asy- Syadziliyyah yang meliputi : pengertian thoriqoh, tata cara berthoriqoh Asy- Syadziliyyah, bacaan thoriqoh Asy- Syadziliyyah, dan sanad thoriqoh Asy- Syadziliyyah.

Bab III : Membahas tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, serta langkah- langkah dalam penelitian.

Bab IV: Dalam bab ini akan dibahas tentang; hasil penelitian yang berisikan biografi habib Muhammad luthfi bin yahya, pelaksanaan jam'iyah

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), hlm. 62.



thoriqoh Asy- Syadziliyyah kota Pekalongan pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, dan pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan tasawuf di jam'iyah thoriqoh Asy- Syadziliyyah kota Pekalongan pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya. Hasil pembahasan Analisa tentang pelaksanaan pelaksanaan thoriqoh Asy- Syadziliyyah kota Pekalongan pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, dan analisa tentang urgensi pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan tasawuf dalam jam'iyah thoriqoh syadziliyyah di kota Pekalongan pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya.

Bab V: Penutup yang berisi tentang : kesimpulan, saran-saran.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat penulis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1 Pelaksanaan Jam'iyah Ahli Thoriqoh Asy-Syadziliyyah Al- Mu'tabaroh An- Nahdliyyah (JATMAN) yang salah satunya adalah Thoriqoh sy-Syadziliyyah pimpinan Maulana Habib Muhammad Luthfi bin Yahya sudah banyak kemajuan disbanding kepengurusan periode sebelumnya. Untuk pelaksanaan amaliyah didalam thoriqoh Syadzaliyyah maka seorang yang ingin memasuki atau mengambil dzikir dari thoriqah Syadzaliyyah, persyaratan umumnya adalah Islam, berakal, dewasa (umur 18 tahun keatas) dan sudah pahami ilmu syari'at minimal tentang amaliyah sehari- hari, khususnya shalat. Sedangkan tujuan Thoriqoh bukan alat berpolitik dan bukan untuk berpolitik, akan tetapi semata mata untuk mendidik kehidupan manusia agar berdekatan dengan Allah SWT. dan Rasul-Nya dan yang terpenting ialah meningkatkan kesadaran sebagai manusia apa kewajibannya sebagai hamba kepada Tuhan dan Rasul-Nya juga sesame manusia, lebih- lebih dalam berbangsa dan bernegara.
- 2 Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Tasawuf Dalam Jam'iyah Thoriqoh Asy-Syadziliyyah Kota Pekalongan Pimpinan HabibLuthfi bin Yahya memiliki urgensi yang sangat besar atau tinggi. Bila dilihat dari segitujuan seseorang bertasawuf seperti yang telah dijelaskan diatas, maka berthoriqoh tidak hanya memiliki fungsi sebagai





pengendali diri secara pribadi, tetapi juga sebagai standar untuk tinggi rendahnya suatu peradaban manusia. Seperti yang dikatakan Syaqqy Bey mengemukakan:“ Kelestarian suatu bangsa tergantung pada akhlaknya, jika akhlaknya runtuh, runtuh pula bangsa itu”. Sejalan dengan itu, di dalam thoriqoh Syadzaliyyah pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya mengarah pada akhlak antar sesama makhluk yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi Negara Republik Indonesia.

B. Saran- saran

- 1 Hendak nya bagi orang yang sudah berbaia tthoriqoh agar selalu mengamalkan aurad yang ada di dalamnya, selalu menjalankan ibadah- ibadah ghoiru mahdhoh, dan menjau hilarangan- larangan yang telah ditetapkan dalam baia ttersebut.
- 2 Sesuai dengan visidan misi dalam berthoriqoh maka hendaknya bagi seorang murid selalu menanamkan jiwa nasionalisme agar ia dapat menjadi warganegara yang baik dan selalu mencintai negara Indonesia dengan segena pji wadan raga.



LAMPIRAN

LAMPIRAN



Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan







TRANSKRIP WAWANCARA

- 1 Nara Sumber : Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya
Tanggal : 27 November 2017
Tempat : Kanzuz Sholawat Desa Noyontaan Pekalongan

Penulis	Saya mau bertanya bagaimana konsep dan pengertian Tasawuf menurut Abah Luthfi...?
Nara Sumber	Tasawuf merupakan inti dari ajaran Islam yang begitu universal dan buah ajaran itu adalah menjadikan manusia yang lebih manusiawi dengan kata lain Ihsan. Di mana hubungan horisontal dan vertikal sama- sama dijalankan.

Penulis	Menurut Abah Luthfi apa itu konsep Thoriqoh ...?
Nara Sumber	Thoriqoh merupakan salah satu dari ajaran tasawuf, ia merupakan suluk bagi orang- orang yang ingin membersihkan hatinya dari sifat- sifat tercela atau penyakit hati, mengenal dan sampai kepada Sang Kholiq dengan perwujudan segala hidupnya diabdikan hanya kepada Allah SWT.

Penulis	Saya mau tanya ke Abah mengenai apa Thoriqoh Asy- Syadzaliyyah itu sendiri...?
Nara Sumber	Thoriqoh jumlahnya sangat banyak, seperti Thoriqoh Syadziliyyah, Naqsyabandiyyah, Qodiriyyah, Tijaniyyah, Syathoriyyah, dan lain sebagainya. Nama- nama thoriqoh yang sedemikian banyak dinisbahkan dari para pendirinya yang merupakan ulama besar sekaligus para Auliya'illah, semisal thoriqoh Asy- Syadziliyyah dinisbahkan dari Al- Quthb Syeikh Abu Hasan Ali Asy- Syadzili, thoriqoh Al- Qodiriyyah dinisbahkan dari Al- Quthb Syeikh Abdul Qodir Al- Jailani, dan lain- lain.



Penulis	Bagaimana Thoriqoh Asy-Syadziliyyah dibawah naungan Abah Habib Muhammad Luthfi bin Yahya...?
Nara Sumber	Sejak kepengurusan Jam'iyah Ahli Thoriqoh Al- Mu'tabaroh An-Nahdliyyah yang saya pegang sudah banyak kemajuan dibanding kepengurusan periode sebelumnya. Hingga saat ini telah terbentuk kepengurusan tingkat wilayah sebanyak 28 Pengurus Idaroh Wustho, kemudian tingkat cabang sebanyak 200 lebih Pengurus Idaroh Syu'biyah. Perkembangan yang cukup pesat ini sungguh sangat menggembirakan, pasalnya hampir seluruh thoriqoh berjalan dengan baik, seperti Sadzaliyyah, Kholidiyyah, Naqsabandiyyah, Syatariyyah, Qodiriyyah, Tijaniyyah dan lain lain. Indikator lainnya ialah banyaknya kaum muda yang mulai aktif sebagai pengikut thoriqoh, "padahal mereka sebelumnya kenal saja tidak apalagi menjadi pengikut, sehingga kesan bahwa thoriqoh hanya dapat diikuti oleh sekelompok manusia usia lanjut mulai terkikis".

Penulis	Apa yang Abah Luthfi ketahui tentang pendidikan kewarganegaraan...?
Nara Sumber	Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu cara dalam mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya serta mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara, juga membangun kesiapan warga negara menjadi warga dunia.

Penulis	Menurut Abah, pentingkah mempelajari pendidikan kewarganegaraan? Apa alasannya?
Nara Sumber	<p>Sangat penting, karena didalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak lepas dari peran penting Pancasila sebagai sebuah ideologi bangsa. Sebuah pedoman luhur yang dicituskan oleh para pendiri bangsa. Pandangan visioner bagaimana sebuah ideologi tersebut bias Mengawal dan mengarahkan cita-cita bangsa. Bukan hanya satu atau dua tahun ke depan, namun Pancasila diharapkan sebagai pedoman abadi bangsa ini.</p> <p>Keberadaan Pancasila merupakan oase bangsa ini untuk tetap mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Indonesia Raya. Semangat Pancasila yang menyakini bahwa keutuhan berbangsa dan bernegara merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Namun, Pancasila juga memiliki keluasan makna yang dalam jika dikaji dengan mendalam dan komprehensif. Berkenaan Pancasila sebagai Sistem Etika, kita menyadari bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan satu kesatuan antara untaian sila dengan sila lainnya. Setiap sila mengandung makna dan nilai tersendiri. Lebih-lebih masyarakat Indonesia kehilangan jati diri. Citra bangsa ini sebagai bangsa yang besar dan ramah semakin memudar. Budaya ketimuran berubah dengan cepat menjadi kebaratan. Hal ini memang tidak berlaku hanya di Indonesia. Banyak bangsa-bangsa timur yang budayanya tergesar oleh budaya barat.</p>

Penulis	Menurut Abah Luthfi, bagaimanakah kaitan atau hubungan antara berthoriqoh, tasawuf dengan pendidikan kewarganegaraan tersebut?
Nara Sumber	Berthoriqoh dan bertasawuf memiliki kaitan yang sangat erat dengan pendidikan kewarganegaraan. Seperti yang telah saya katakan di atas bahwa berthoriqoh dan bertasawuf adalah mengamalkan Hablu minallah wa hablu minannas, yaitu hubungan horizontal dan hubungan vertical agar menjadi sosok Insan al- Kamil di depan Allah dan menjadi sosok manusia yang lebih manusiawi. Dari itu semua, namun ada hal yang sangat penting dan yang mesti dipahami ialah bahwa thoriqoh bukan alat berpolitik dan bukan untuk berpolitik, akan tetapi semata mata untuk mendidik kehidupan manusia agar berdekatan dengan Allah SWT. dan Rasul- Nya dan yang terpenting ialah meningkatkan kesadaran sebagai manusia apa kewajibannya sebagai hamba kepada Tuhan dan Rasul- Nya juga sesama manusia”, lebih- lebih dalam berbangsa dan bernegara. Karena tujuan utama dari tasawuf dan berthoriqoh adalah menciptakan akhlak atau moral antar sesama. Alhamdulillah, sekarang ini perkembangan thoriqoh terutama di kalangan anak- anak muda cukup menggembirakan, seperti di Pekalongan ini, justru yang paling banyak masuk thoriqoh dari anak- anak muda. Adapun tujuan dari thoriqoh tersebut tak lain dan tak bukan adalah untuk menggapai ridho Allah SWT dengan menselaraskan baik hablu minallah maupun hablu minannas sebagai makhluk sosial.

Penulis	Menurut Abah, nilai - nilai apa saja yang bisa dipetik dari Thoriqoh Syadziliyyah berkaitan dengan masalah pendidikan kewarganegaraan?
Nara Sumber	Menjadi Insan al- Kamil, dengan mengetahui kelemahan, kekurangan, penyakit-penyakit yang ada di dalam diri sendiri, dan menjalin hubungan spiritual kepada Allah SWT. selain itu agar dapat menjadi seseorang yang memiliki jiwa nasionalis dengan cara mencintai negara ini, mengamalkan apa yang ada di dalam Pancasila, menjaga persatuan dan kesatuan NKRI ini dari segala apapun yang dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia yang tercinta ini.

2 Informan : KH. Zimam Hanifun Nusuk (Gus Nif)

Tanggal : 09 November 2017

Tempat : Jl. Jlamprang Krapyak Lor Gg. 4 Pekalongan Utara

Penulis	Apa yang Gus Nif ketahui tentang konsep tasawuf?
Nara Sumber	Kata dasar dari tasawuf diambil dari kata sofa yang memiliki arti kain wol, sedangkan dalam pengertian istilahnya tasawuf merupakan salah satu dari cabang disiplin ajaran agama Islam yang lebih mengutamakan dan menekankan pada akhlak seseorang kepada Allah SWT dan sesama manusia lainnya.



Penulis	Apa yang Gus ketahui tentang thoriqoh?
Nara Sumber	Thoriqoh merupakan salah satu jalan atau metode dalam rangka pendekatan seorang hamba kepada Sang Kholiqnya.

Penulis	Apa yang Gus ketahui tentang thoriqoh Asy- Syadzaliyyah?
Nara Sumber	<p>yang Gus ketahui mengenai thoriqoh Syadzaliyyah, merupakan thoriqoh dibawah naungan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya.</p> <p>Adapun orang yang ingin berbaiat di dalam thoriqoh ini harus sanggup memenuhi persyaratan- persyaratan dari seorang ketua yang sudah diberi kepercayaan untuk membaiat para calon anggota. Salah satu syarat tersebut diantaranya seperti Islam, berakal, sudah baligh, mandi tobat terlebih dahulu, berpuasa selama 3 hari, membaca istighfar, dan lain Sebagainya. Sedangkan untuk isi dari amalan thoriqoh Syadziliyyah tersebut seperti membaca wasilah, istighfar sebanyak 100 kali, membaca kalimat tauhid 100 kali, bersholawat sebanyak 100 kali, dan lain sebagainya. Para murid thariqah Syadziliyyah hendaknya mengisi hari-harinya dengan suluk seerti membaca Alqur'an dengan melihat mushaf setiap hari walau hanya satu maqra', melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah, Mengajarkan ilmu atau mencari tambahan ilmu setiap hari.</p> <p>Seorang murid dalam thoriqoh ini sangat dihimbaukan agar tidak menerjang atau melanggar dari peraturan- peraturan yang telah ditetapkan oleh seorang mursyid kepadanya agar ia tidak salah jalan dan bahkan terkena imbas negatif karena sudah melanggar aturan (sumpah serapah). Jenis dari sumpah serapah seseorang yang berbaiat di dalam thoriqoh Syadziliyyah ini diantaranya harus membaca aurod (amalan yang berbentuk wiridan) setiap habis sholat maghrib dan subuh, membacanya sesuai dengan yang telah ditetapkan, selalu merobithoh mursyidnya, tidak boleh melakukan hal- hal yang melanggar hukum agama Islam, dan lain sebagainya. Pada dasarnya setiap thoriqoh mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan agar seorang murid bisa sampai kepada- Nya</p>

Penulis	Apa yang Gus ketahui tentang pendidikan kewarganegaraan..?
Nara Sumber	Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral kepada bangsa ini agar tertanam kecintaan terhadap Negara Kesatuan Replublik Indonesia ini.

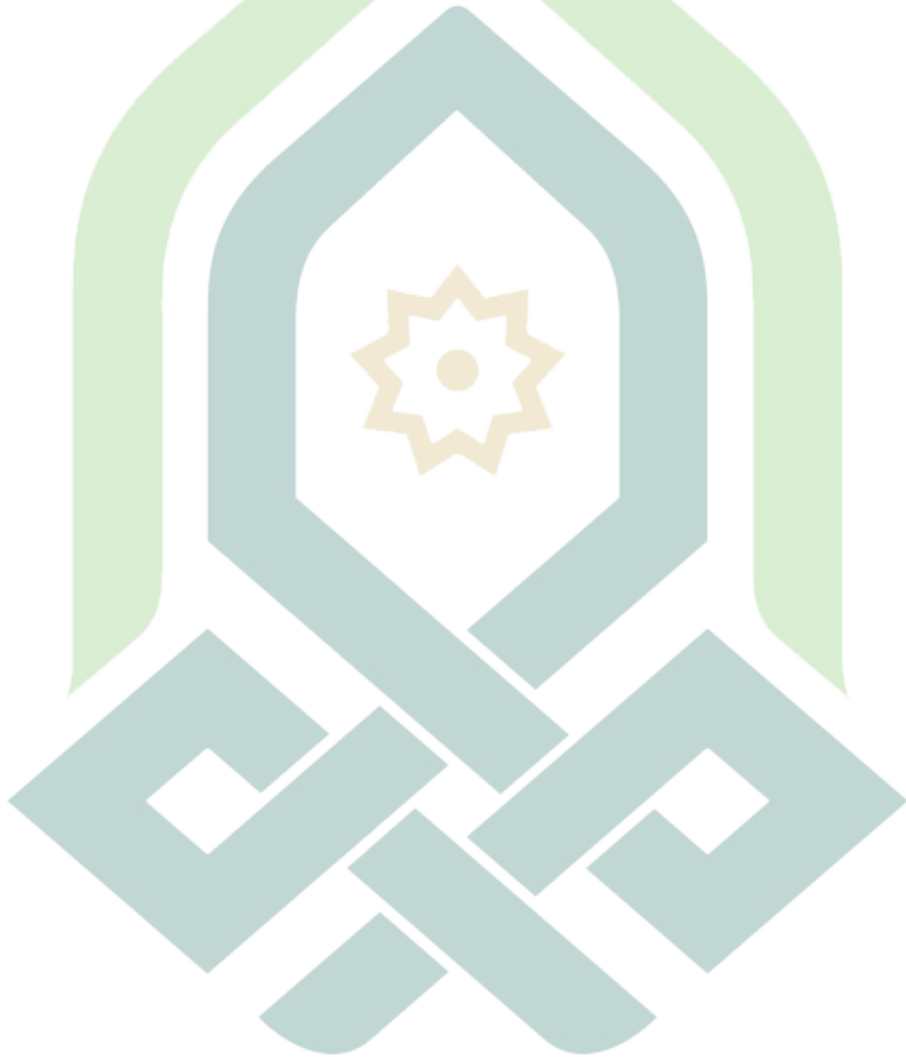


Penulis	Menurut Gus Nif, pentingkah mempelajari pendidikan kewarganegaraan? Apa alasannya?
Nara Sumber	Sangat penting sekali, karena dengan mempelajarinya kita mengetahui cara menjadi seseorang atau manusia yang memiliki rasa sosial yang tinggi dan menjadi warga negara yang baik serta taat dengan aturan-aturan di dalamnya. Yang mana kesemuanya itu bertujuan demi utuhnya negara Indonesia ini, seperti dalam hadits Nabi yang berbunyi “ <i>Hubbul wathan minal iman</i> ” (cinta negara sebagian dari iman).

Penulis	Menurut Gus, bagaimanakah kaitan atau hubungan antara berthoriqoh dengan pendidikan kewarganegaraan (<i>civic education</i>) tersebut?
Nara Sumber	<p>Thoriqoh dan Pendidikan Kewarganegaraan kedua-duanya memiliki sedikit kesamaan dalam hal tujuannya yaitu menanamkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta budi pekerti atau akhlak yang luhur. Di samping menanamkan sikap budi pekerti yang luhur, pendidikan kewarganegaraan juga membentuk anak didik agar dapat memahami, mengamalkan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab mencakup pada dimensi pengetahuan kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan dan nilai-nilai kewarganegaraan. Sedangkan di dalam dunia thoriqoh atau tasawuf, bertujuan untuk mencapai dan mengamalkan moral atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Dalam berthoriqoh tidak hanya mengantarkan seorang murid untuk sampai kepada Allah swt, ada hal lain yang penting juga yaitu bagaimana seorang murid dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari, menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan afektifnya. Tujuannya adalah untuk membentuk seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhalkul karimah. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari Agama Islam. Sejalan dengan ini maka semua bidang pendidikan yang diajarkan haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya baik terhadap Allah, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah maupun terhadap alam seisi-NYA termasuk manusia sebagai interaksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk muamalah.</p>



Penulis	Menurut Gus, nilai-nilai apa saja yang bisa dipetik setelah bergabung dengan Thoriqoh Syadziliyyah di bawah naungan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya berkaitan dengan masalah pendidikan kewarganegaraan?
Nara Sumber	Nilai yang bisa kita petik sangat banyak sekali, diantaranya agar kita lebih mengenal terhadap diri sendiri sebagai manusia atau makhluk ciptaan Allah swt, namun kesemuanya itu bermuara kepada hadits Nabi “Hubbul wathan minal iman” yaitu cinta tanah air sebagian dari iman. Dengan cara menjaga persatuan dan kesatuan NKRI, menjaga tradisi dan budaya yang ada, menebarkan kasih sayang antar sesama.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : AGUS MUHAMMAD KHOLISUN NASOIH
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 09 Juli 1985
Alamat : Jl. Jlamprang Krapyak Lor Gg. 4/34 Rt. 001/008
Pekalongan Utara

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : ABDUL KHOLIQ
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : NURUL AFIYAH
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Jl. Jlamprang Krapyak Lor Gg. 4/34 Rt. 001/ 008
Pekalongan Utara

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI NURUL ISLAM Krapyak lulus tahun 1997
2. MTs NURUL ISLAM Krapyak lulus tahun 2000
3. MAN 2 Pekalongan lulus tahun 2003
4. IAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah PAI

Pekalongan, 17 Januari 2018

Yang Membuat



Agus Muhammad Kholisun Nasoih

2021 211 039



PANDUAN INTERVIEW

1. Apa pengertian tasawuf menurut nara sumber?
2. Pengertian dan penjelasan mengenai Thoriqoh?
3. Apa saja yang bapak ketahui tentang Thoriqoh Asy-Syadziliyyah?
4. Menurut informan / nara sumber bagaimana Thoriqoh Asy-Syadziliyyah di bawah naungan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya?
5. Apa yang nara sumber ketahui tentang pendidikan kewarganegaraan?
6. Pentingkah mempelajari tentang pendidikan kewarganegaraan? Apa alasannya?
7. Menurut nara sumber, bagaimanakah kaitan atau hubungan antara berthoriqoh, tasawuf dengan pendidikan kewarganegaraan tersebut?
8. Nilai - nilai apa saja yang dapat dipetik setelah bergabung dengan Thoriqoh Asy-Syadziliyyah dibawah naungan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya berkaitan dengan masalah pendidikan kewarganegaraan?

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Taufiq Rochman, SE

Jabatan : Sekretaris Pengurus Kanzus Sholawat Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Agus Muhammad Khofisun Nasoih

NIM : 2021 211 039

Semester : 14

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan

Telah selesai melakukan penelitian di Kanzuz Sholawat Noyontaan Pekalongan, mulai tanggal 7 November 2017 sampai 15 Januari 2018. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENDEKATAN TASAWUF (Studi Jam'iyah Thoriqoh Asy-Syadzaliyyah Kota Pekalongan Pimpinan Habib Muhammad Luthfi bin Yahya)

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 25 Januari 2018



(Moh. Taufiq Rochman, SE)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **AGUS MUHAMMAD KHOLISUNNASOIH**
nim : **2021 211 039**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN
PENDEKATAN TASAWUF**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

Yang menyatakan,



Agus Muhammad Kholisunnasoih

2021 211 039

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

